

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini diawali dengan masalah kemudian dilanjutkan dengan penyelesaiannya.

2.1 Produksi Program Televisi

Dalam bukunya yang berjudul *Teknik Produksi Program Televisi* (Wibowo Fred, 2007;7) memberikan pengertian bahwa dalam memproduksi program televisi seorang produser dihadapkan pada 5 hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam yakni materi produksi, sarana produksi (equipment), Biaya produksi (Financial), Organisasi pelaksana produksi dan tahapan pelaksanaan produksi.

A. Materi Produksi

Bagi seorang produser, materi produksi dapat berubah apa saja. Kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu. Seorang produser profesional dengan cepat mengetahui apakah materi atau bahan yang ada di hadapannya akan menjadi materi produksi yang baik atau tidak. Seorang produser ketika berhadapan dengan suatu karya cipta, seperti musik, lagu atau lukisan, gagasannya mulai tergerak. Berawal dari hal-hal itulah akhirnya muncul tema atau konsep program yang kemudian diwujudkan menjadi treatment. Treatment adalah langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program. Oleh karena itu treatment setiap program berbeda.

Dari Treatment akan diciptakan naskah(script) atau langsung dilaksanakan produksi program. Bobot atau muatan sebuah program sebetulnya sudah tampak ketika gagasan diwujudkan menjadi treatment. Dari sinilah penyempurnaan konsep program dapat dilaksanakan sehingga menghasilkan naskah atau program yang baik.

B. Sarana Produksi

Sarana Produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan kualitas alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus. Ada tiga unit peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu perekam gambar, unit peralatan perekam suara dan unit peralatan pencahayaan.

C. Biaya Produksi

Dalam sebuah produksi program televisi tentunya perlu merencanakan biaya untuk menunjang jalannya produksi. Oleh karena itu perencanaan budget atau biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan yaitu financial oriented dan quality oriented.

a. Financial Oriented

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. Kalau keuangan terbatas berarti tuntutan-tuntutan tertentu untuk kebutuhan produksi harus pula dibatasi, misalnya tidak menggunakan artis kelas satu yang pembayarannya mahal, konsumsi yang tidak terlalu mewah, dsb.

b. Quality Oriented

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini, tidak ada masalah keuangan. Produksi dengan orientasi budget semacam ini biasanya *prestige*. Produksi yang diharapkan mendatangkan keuntungan besar, baik dari segi nama maupun finansial.

D. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Suatu produksi program televisi melibatkan banyak orang, misalnya crew, artist dan fungsionaris lembaga penyelenggara, polisi, aparat setempat dimana lokasi shooting dilaksanakan dan pejabat bersangkutan paut dengan masalah perijinan. Sehingga diperlukan suatu organisasi pelaksana produksi yang tersusun rapi. Dalam hal ini produser dibantu oleh *production manager*, ia mendampingi sutradara dalam mengendalikan organisasi. Produser pelaksana membawahi bendahara yang mengatur keuangan. Lalu ada sekretariat yang bertugas dan berhubungan dengan surat menyurat, kontrak dan perijinan. Tanggung jawab pelaksanaan dari organisasi yang bersifat di lapangan dipikul oleh bagian yang disebut unit manager. Bidang yang langsung dibawah oleh unit manager, misalnya perijinan, transportasi, konsumsi dan akomodasi. Properti, kostum, dan make-up.

2.2 Program Berita/News

Dalam pengertian sederhana program news berarti suatu sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang memiliki nilai berita (unusual, factual, esensial) dan disiarkan melalui media secara periodik. Pengertian penyajian fakta dan kejadian di dalam berita bersifat objektif. Hal lain yang membuat program news

tidak murni objektif disebabkan broadcasting station policy atau kebijaksanaan stasiun pemancar yang dilaksanakan oleh bagian siaran pemberitaan dengan editorial policy atau news policy-nya(kebijakan pemberitaan)

2.3 Program Feature

Feature adalah suatu program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format. Dalam satu feature, satu pokok bahasan boleh disajikan dengan merangkai beberapa format program sekaligus. Misalnya, wawancara (interview), show, vox-pop, puisi, musik, nyanyian, sandiwara pendek atau fragmen.

Feature merupakan satu program. Oleh karena itu, diperlukan penghubung atau link untuk menghubungkan format yang satu dengan lainnya. Feature merupakan gabungan antara unsur dokumenter, opini dan ekspresi.

2.4 Media massa

Dalam bukunya yang berjudul *Agenda Setting* (Apriadi Tamburaka, 2012: 13) memberikan pengertian mengenai media massa sebagai berikut:

“Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula”

Menurut kutipan tersebut istilah media massa mengarah pada alat atau cara yang terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka kepada banyak orang dalam jarak waktu yang ringkas. Media massa bukan sekedar alat, melainkan juga

institusional dalam masyarakat sehingga terjadi proses pengaturan terhadap alat itu oleh warga masyarakat melalui kekuasaan yang ada maupun melalui kesepakatan-kesepakatan lain.

Sebagai bentuk komunikasi masa, media massa memiliki karakter yang bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

1. Publisitas, yakni bahwa media massa adalah produk pesan dan informasi yang disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak.
2. Universalitas, yaitu bahwa pesannya bersifat umum dan tidak dibatasi pada tema-tema khusus, berisi segala aspek kehidupan, dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya merupakan masyarakat umum.
3. Perioderitas, yaitu waktu terbit atau tayangnya bersifat tetap atau berkala misalnya harian, mingguan atau bulanan.
4. Kontinuitas, berkesinambungan atau terus-menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal terbit.
5. Aktualitas, berisi hal-hal baru seperti informasi-informasi baru, peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.

A. Jenis Media massa

Media massa menurut jenisnya dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Media Cetak

Merupakan media yang memakai sarana cetak untuk menyampaikan informasi-informasinya. Media cetak ini contohnya adalah surat kabar atau majalah. Berikut ini ciri-ciri dari media cetak:

- a. Pesan yang disampaikan memuat unsur reproduksi seperti simbol verbal, gambar, dan warna.
- b. Unsur umpan balik yang ada juga bersifat verbal (surat pembaca, kritik) dan non verbal (penjualan).
- c. Isi pesan yang ada utamanya bersifat informatif.
- d. Bisa berfungsi sebagai *public sphere*, menjadi ruang public bagi penyampaian gagasan dan opini, yang disampaikan oleh masyarakat dalam bentuk tulisan.
- e. Wilayah jangkauannya masih didominasi oleh masyarakat perkotaan.

2. Media Audio

Media massa yang memakai sarana audio atau suara untuk menyampaikan informasi-informasinya. Media audio ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Unsur reproduksi utamanya adalah suara (audio).
- b. Secara relatif dapat dibawa kemana-mana, meski tak semudah media cetak.
- c. Tidak dapat didengar secara berulang-ulang, kecuali direkam dan didengarkan kembali.
- d. Pesan bersifat serempak (laporan langsung).
- e. Proses komunikasinya menggunakan unsur umpan balik, baik verbal dan nonverbal.

f. Kehidupannya juga ditunjang kebanyakan oleh banyak iklan, yang jelas bukan dari penjualan.

3. Media Audio-Visual

Merupakan media yang merupakan penggabungan dari media cetak atau visual dengan media audio. Media ini memiliki ciri-ciri seperti berikut:

- a. Pesan disampaikan melalui unsur reproduksi yang bersifat verbal, warna, suara, dan gambar.
- b. Pesan tidak dapat diulang karena tampilan pesan secara sekilas sehingga cepat berlalu (tidak bisa di tinjau ulang), bila ingin memutar ulang harus direkam terlebih dahulu.
- c. Bersifat serempak.
- d. Industri komunikasi audio-visual ditunjang oleh iklan, iuran, dan subsidi pemerintah.
- e. Karakter publik dan pengaturan yang ketat.
- f. Berisi anekaragam bentuk informasi dan pesan (berita, hiburan, pendidikan, dan lain-lain).

2.5 Televisi

Televisi merupakan sarana telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu layar hitam putih ataupun layar berwarna. Kata televisi adalah penggabungan dari kata tele ("jauh") dari bahasa Yunani dan *visio* ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media

visual/penglihatan. Televisi secara tidak formal dapat disebut dengan TV, tivi, teve, atau tipi. Dikutip dari *Berkarier di Dunia Broadcast* (Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi, 2011: 3).

Televisi juga merupakan sebuah media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi, dan menyebarkannya kepada khalayak umum. Dalam Baksin (2006: 16) mendefinisikan bahwa: “Televisi merupakan hasil dari produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang mampu menyampaikan berbagai informasi dalam bentuk audiovisual gerak”. Menurut ensiklopedia Indonesia dalam Parwadi (2004: 28) lebih luas lagi dinyatakan bahwa: “Televisi adalah sistem pengambilan gambar, penyampaian, dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar tersebut ditangkap dengan kamera televisi, diubah menjadi sinyal listrik, dan dikirim langsung lewat kabel listrik kepada pesawat penerima”.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa televisi merupakan sistem penyampaian informasi dalam bentuk audio dan visual. Jika media televisi dibandingkan dengan media radio, yang dimana radio hanya bisa menyampaikan informasi dalam bentuk audio, maka media televisi jauh lebih unggul karena khalayak umum dapat menyaksikan visual serta mendengarkan audio. Tetapi bukan berarti bahwa visual lebih penting daripada audio. Karena bila dalam suatu acara televisi khalayak umum hanya dapat menyaksikan visualnya saja tanpa mendengarkan audio atau sebaliknya, maka akan terjadi suatu kebosanan. Dalam Undang-Undang No. 32 Tentang Penyiaran tahun 2002, disebutkan bahwa:

“Media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan ber-kesinambungan.”

Dari pengertian mengenai televisi di atas jelas disebutkan bahwa televisi merupakan sebuah media informasi yang menyajikan sebuah tayangan yang bersifat *audio visual*. Untuk itulah audio dan visual dalam media televisi harus saling melengkapi. Sehingga dalam proses siaran atau proses produksi sebuah acara televisi membutuhkan tempat atau lembaga penyiaran yang memiliki banyak sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dalam bidang penyiaran.

A. Jenis-Jenis Televisi

Jenis televisi terbagi ke dalam beberapa jenis menurut kamus istilah televisi dan film yang dikutip oleh Ilham Z (2010: 256-257) yaitu:

1) Televisi Digital

Merupakan jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal video, audio dan data ke pesawat televisi.

2) Televisi Analog

Merupakan jenis televisi yang mengkodekan informasi gambar dengan bervariasikan voltase dan frekuensi dari sinyal.

3) Televisi Berlangganan

Merupakan jenis televisi yang menggunakan satelit, jadi pesawat penerima dilengkapi dengan alat dekoder yang berfungsi sebagai penerima sinyal dari satelit dan dilaksanakan dengan sistem sewa dan membayar iuran tiap bulannya (berlangganan).

4) Televisi Lokal

Merupakan jenis televisi yang jangkauannya terbatas di suatu daerah.

5) Televisi komunitas

Merupakan jenis televisi yang didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar yang rendah, dan luas jangkauan frekuensi wilayahnya terbatas, serta hanya untuk melayani kepentingan komunitasnya.

B. Karakteristik Televisi

Karakteristik televisi terbagi dalam beberapa hal dalam buku jurnalistik televisi karya Adi Badjuri (2010: 39-40) yaitu:

1. Mengutamakan gambar.
2. Mengutamakan kecepatan.
3. Bersifat sekilas.
4. Bersifat satu arah.
5. Daya jangkauan luas.

C. Stasiun Televisi

Stasiun televisi merupakan lembaga penyiaran atau tempat berkerja yang melibatkan banyak orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian dalam bidang penyiaran.

Dalam Morissan (2004: 9) dinyatakan bahwa:

“Stasiun Televisi adalah tempat kerja yang sangat kompleks yang melibatkan banyak orang dengan berbagai jenis keahlian. Juru kamera, editor gambar, reporter, ahli grafis, dan staf operasional lainnya harus saling berintraksi dan berkomunikasi dalam upaya untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin”

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa televisi sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap terhadap stasiun, karena stasiun merupakan suatu tempat kerja atau kantor yang menghasilkan siaran yang sebaik mungkin, dengan melibatkan banyak orang dalam pengelolaan berita atau informasi yang akan di publikasikan.

Umumnya siaran televisi bertujuan untuk memberi informasi yang dapat dinikmati dan dapat diterima di kalangan masyarakat, menurut Morissan (2004: 2) bahwa:

“Siaran televisi merupakan pemancaran sinyal listrik yang membawa muatan gambar proyeksi yang terbentuk melalui pendekatan sistem lensa dan suara”.

Sedangkan Sumadiria (2005: 5) menyatakan bahwa siaran televisi merupakan penggabungan unsur audio, visual, teknologial, dan dimensi dramatikal. Audio, berhubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat, efektif. Visual lebih mengarah kepada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologial, berkaitan dengan daya jangkau siaran, kualitas suara, dan kualitas gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi di rumah-rumah. Dramatikal berarti bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatikal yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat didefinisikan bahwa siaran televisi adalah suatu pemancar yang diproyeksikan melalui pendekatan sistem lensa, suara, dan menghasilkan gambar yang bergerak dan berisikan suatu informasi yang beranekaragam sehingga dapat diterima oleh setiap kalangan

masyarakat, dan stasiun televisi yang pertama berdiri di Indonesia adalah TVRI. Siaran pertama dari stasiun televisi TVRI adalah siaran langsung upacara pembukaan SEA Games IV dari stadion utama Gelora Bung Karno.

D. Perkembangan Televisi di Indonesia

Indonesia patut bersyukur pernah dipimpin oleh seorang pemimpin yang visioner. Dialah putra sang fajar, Soekarno. Di bawah kepemimpinannya, upaya pengenalan dan memasyarakatkan Televisi sebagai jendela informasi mulai dikembangkan. Proyek ini dimulai ketika Indonesia menjadi tuan rumah dalam penyelenggaraan pesta olah raga terbesar di kawasan Asia yang dikenal dengan Asian Games, pada waktu itu adalah Asian Games yang ke-IV. Pembangunan stasiun Televisi berikut pemancarnya dilakukan untuk meliput kegiatan tersebut. Tanggal 25 Juli 1961 merupakan momen bersejarah. Menteri Penerangan atas nama pemerintah mengeluarkan SK Menpen No. 20/SK/M/1961 tentang Pembentukan Panitia Persiapan Televisi (P2T). Inilah cikal bakal berdirinya TVRI di Indonesia.

Tanggal 17 Agustus 1962, Televisi negara yang kemudian berganti nama menjadi TVRI mulai melakukan siarannya untuk kali yang pertama. Siaran pertamanya tersebut merupakan siaran percobaan dari halaman Istana Merdeka Jakarta yang meliput acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang ke-17.

Baru pada tanggal 24 Agustus 1962, TVRI melakukan siaran secara resmi dengan menyiarkan secara langsung upacara pembukaan SEA Games IV dari stadion utama Gelora Bung Karno. TVRI kemudian disempurnakan badan

hukumnya oleh negara dengan menerbitkan Keppres No. 215/1963 tentang Pembentukan Yayasan TVRI dengan Pimpinan Umum Presiden RI, tanggal 20 Oktober 1963.

Selanjutnya, Orde Baru bertekad menciptakan pembangunan ekonomi yang kuat dan kehidupan politik yang terkontrol. TVRI di bawah kekuasaan orde ini ditempatkan menjadi mikrofon penyampai aspirasi pemerintah. Acara yang ditayangkan TVRI harus disesuaikan dengan norma, kehendak, dan sistem nilai yang diproduksi rezim. Walaupun di permukaan kehidupan tampak tenang, di balik itu sesungguhnya rakyat merasa tertekan. Ketenangan yang tampak merupakan ketenangan yang dihasilkan dari teror. Seniman yang bisa muncul di layar TVRI hanya seniman yang berafiliasi secara politik dengan rezim. Bagi yang berseberangan jangan harap bisa muncul di TVRI. Kita mungkin masih ingat dengan kasus pelarangan Rhoma Irama bernyanyi di TVRI.

Di akhir '80-an, ketika proyek modernisasi yang diterapkan rezim mulai menampakkan hasil, di Indonesia mulai banyak anggota masyarakat yang terdidik, hal ini telah memunculkan lapisan baru di masyarakat Indonesia, yakni kelas menengah. Kelas ini mulai merasa jenuh dengan tayangan yang diproduksi TVRI yang menjadi partisan rezim. Kelas ini mulai menuntut keberagaman isi. Pemerintah mengakomodasi keinginan publik yang disuarakan kelas menengah ini. Pada 28 Oktober 1987, pemerintah melalui Departemen Penerangan c.q. Direktur Televisi/Direktur Yayasan TVRI memberikan izin prinsip kepada RCTI untuk memulai siaran dengan No. 557/DIR/TV/1987. Itu pun harus menggunakan

dekoder. Baru pada 1 Agustus 1990 dengan izin prinsip Dirjen RTF No. 1217D/RTF/K/VIII/1990, RCTI bersiaran tanpa dekoder.

Di Surabaya, pemerintah juga memberi izin kepada SCTV. Izin prinsip kepada SCTV diberikan Departemen Penerangan c.q. Dirjen RTF dengan No. 415/RTF/IX/1989. Pemerintah juga memberikan izin kepada TPI pada 1 Agustus 1990 dengan izin siaran nasional. Izin prinsipnya dikeluarkan Departemen Penerangan c.q. Dirjen RTF dengan No. 1271B/RTF/K/VIII/1990. TPI dalam memancarluaskan siarannya memanfaatkan antena transmisi dan fasilitas yang dimiliki TVRI di daerah. Itu karena TPI merupakan TV yang dikelola Siti Hardiyanti Rukmana atau biasa disapa Mbak Tutut.

ANTV ikut meramaikan siaran TV Indonesia sejak diberikan izin prinsip No. 2071/RTF/K/1991 pada 17 September 1991. Siarannya dimulai di Lampung. Baru pada 30 Januari 1993, dengan izin prinsip Departemen Penerangan c.q. Dirjen RTF No. 207RTF/K/I/1993 ANTV bersiaran secara nasional.

Sementara itu, Indosiar mengudara dengan izin prinsip dari Departemen Penerangan c.q. Dirjen RTF dengan No. 208/RTF/K/I/1993, sebagai penyesuaian atas izin prinsip pendirian No. 1340/RTF/K/VI/1992, tanggal 19 Juni 1992. Sehingga pada 1992, ada lima TV yang bersiaran nasional. Barulah pada 1998 pemerintah melalui Keputusan Menteri Penerangan No. 384/SK/Menpen/1998 mengizinkan berdirinya lima TV baru, yakni Metro TV, Lativi, TV7, Trans TV, dan Global TV.

Walaupun pemerintah mengizinkan pendirian TV swasta, bukan berarti siapa pun dibebaskan untuk memilikinya. Yang bisa menjadi pemilik TV tetaplah

mereka yang menjadi bagian dari klik kekuasaan. Barulah ketika reformasi terjadi di Indonesia pada 1998, benteng pertahanan rezim jebol. TV beramai-ramai menyuarakan aspirasi masyarakat dan menguliti kebusukan rezim.

Lengsernya kepemimpinan Soeharto berikut orde yang dibangunnya telah membawa perubahan besar di dunia pertelevisian Indonesia. Yang berkuasa atas siaran televisi bukan lagi pemerintah dan aparatusnya tetapi bergeser ke pemilik modal dan saham. Merekalah yang menentukan format dan isi siaran yang akan ditayangkan televisi, dan mereka hanya berorientasi pada akumulasi modal dan cenderung memikirkan keuntungan yang akan mereka dapat. Sehingga mereka tak pernah peduli apakah siaran yang diproduksi televisi bermanfaat atau tidak. Tidak hanya itu, perubahan besar di dunia pertelevisian Indonesia juga mengalami perkembangan. Perkembangan itu antara lain berdirinya stasiun-stasiun televisi lokal di berbagai daerah di luar Jakarta.

E. Perkembangan Televisi Lokal

Pada masa reformasi, terjadi pertumbuhan televisi di daerah-daerah menjadi begitu pesat, dan pertumbuhan tersebut merata di berbagai daerah di Indonesia. Televisi-televisi yang berdiri dan berkembang di berbagai daerah di Indonesia tersebut sering disebut televisi lokal, atau stasiun televisi lokal.

Definisi televisi lokal sendiri adalah stasiun penyiaran yang memiliki wilayah siaran terkecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten. Undang-undang penyiaran menyebutkan, bahwa stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah Republik Indonesia dengan jangkuan

siaranterbatas pada lokasi tersebut. Ini berarti syarat atau kriteria suatu stasiun dikategorikan sebagai penyiaran lokal adalah lokasi sudah ditentukan dan jangkuan siarannya terbatas.

Berikut ini merupakan beberapa stasiun televisi lokal yang ada di berbagai daerah di Indonesia, antara lain:

1. Aceh: Aceh TV, TVRI Aceh, Koetaraja TV.
2. Medan: TV Medan, Deli Medan, DAAI Medan, Spaceton Medan.
3. Bandung: TVRI Jawa Barat, Bandung TV, Depok TV, CB Channel, CT Channel, Garuda TV, IMTV, Green TV IPB, Jatiluhur TV, Megaswara TV, MQTV, Parijz van Java TV, Spaceton Bandung, Radar Cirebon TV (RCTV), STV Bandung, TVB Bekasi, TV Nusantara.
4. Bali: TVRI Bali, Indo TV, Alam TV, Bali Music Channel, Dewata TV, Bali TV.
5. Surabaya: TV 9 Surabaya (Tempo TV), TVRI Jawa Timur, Arek TV, JTV (Jawa Pos Televisi), SBO TV, Surabaya TV, MNTV (B-Channel), BBS TV, MHTV (Sindo TV), BCTV (Kompas TV).

Walaupun stasiun televisi-televisi lokal memiliki nama dan segmentasi pasar yang berbeda-beda, namun mereka tetap memiliki satu kesamaan yaitu setiap stasiun televisi selalu memiliki sebuah program berita.

2.6 Berita

Berita merupakan sebuah informasi yang berisi tentang keadaan baru, kejadian-kejadian baru sebagai pokok pembicaraan. Menurut Duri Husna Aulia

dalam webnya (http://aulia.mylivepage.com/wiki/1923_General/1063_DEFINISI_BERITA) mengatakan bahwa menurut E. C. Hepwood berita merupakan laporan yang pertama dari suatu kejadian yang penting mengenai segala sesuatu untuk kepentingan umum.

Berita juga dapat diartikan sebagai keterangan mengenai peristiwa atau isi pernyataan/pesan. Berikut ini merupakan definisi berita menurut para ahli, seperti:

1. J.B Wahyudi (penulis buku komunikasi jurnalistik)

Berita adalah sebuah uraian tentang fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita dan yang sudah disajikan melalui media massa periodik.

2. Adi Negoro

Berita ialah sebuah pernyataan diantara manusia yang saling memberitahukan.

3. Neil McNeil (pembantu utama redaktur malam New York Times)

Berita merupakan gabungan dari fakta dan peristiwa-peristiwa yang menimbulkan perhatian atau kepentingan bagi para pembaca surat kabar yang memuatnya.

4. Charles A. Dana (editor New York Sun)

Berita adalah laporan setiap saat atau sesuatu yang menarik bagi pembacanya dan berita terbaik dinilai kemenarikannya bagi para pembaca.

5. Gerarld W. Johnson (The Battimore Evening Sun)

Berita adalah penyebab dari macam-macam peristiwa yang dijadikan pertimbangan utama oleh orang surat kabar untuk menulis dan mengumumkannya demi memperoleh kepuasan hatinya.

6. Mochtar Lubis (sastrawan, budayawan, dan wartawan Indonesia)

Berita adalah apa saja yang ingin diketahui banyak orang dan membacanya.

7. United Press Nation (perkumpulan pers di Amerika)

Berita adalah segala sesuatu dan apa saja yang menimbulkan minat akan kehidupan dan barang-barang dalam segala manifestasinya.

8. Robert Tyell

Berita adalah informasi yang baru, menarik perhatian, mempengaruhi orang banyak, dan mampu membangkitkan selera masyarakat untuk mengikutinya.

A. Unsur-Unsur Berita

Sebuah berita bisa dikatakan layak apa bila berita-berita tersebut memenuhi unsur-unsur dalam berita. Unsur-unsur berita tersebut antara lain seperti:

1. Berita harus akurat

Akurasi yang dimaksud dengan akurasi ialah sebuah berita dimulai dari kecermatan terhadap penulisan ejaan nama, angka, tanggal dan usia. Serta disiplin bagi seorang wartawan/ reporter untuk senantiasa melakukan recheck atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Audiens biasanya sangat memerhatikan soal akurasi. Kredibilitas sebuah media sangat ditentukan oleh akurasi beritanya sebagai konsekwensi dari kehati – hatian wartawannya dalam membuat berita.

2. Berita harus lengkap, adil dan berimbang

Lengkap disini dapat diartikan kalau setiap berita yang ada di media itu harus disajikan sesuai dengan fakta yang terjadi sehingga kronologi suatu peristiwa dapat diuraikan satu persatu. Sedangkan yang dimaksud dengan adil dan berimbang adalah seorang wartawan harus melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi.

3. Berita harus objektif

Objektif dalam berita berarti bahwa berita yang dibuat itu selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah dan bebas dari prasangka. Memang untuk bersikap objektif dalam penulisan berita hampir tidak mungkin, sangatlah sulit bagi seorang wartawan untuk bisa bersikap seperti itu, karena latar belakang pengetahuannya.

4. Berita harus ringkas dan jelas

Berita-berita yang disajikan haruslah dapat dicerna dengan cepat, artinya masyarakat tidak perlu lama-lama berfikir untuk memahami apa yang disajikan oleh berita itu. Berita-berita yang disajikan tidak perlu seperti menulis sebuah puisi atau karya sastra yang menggunakan bahasa yang berbelok-elok.

5. Berita harus hangat

Berita yang hangat disini dapat diartikan bahwa penyiaran atau penerbitan suatu berita itu selalu baru setiap hari tanpa mengulang berita-berita kemarin yang sudah pernah diberitakan. Peristiwa itu tidaklah kekal, dan apa yang nampak benar hari ini belum tentu benar esok hari. Karena masyarakat selalu

menginginkan berita yang berisi informasi segar, hangat, dan berita yang berisi laporan tentang peristiwa-peristiwa penting pada saat itu.

B. Nilai-Nilai Berita

Suhandang (2010) dalam Apriadi Tamburaka (2012: 138), adapun mengenai isi berita yang mampu menarik perhatian khalayak, Douglas Wood Miller mencatat ada delapan hal yang mampu membangkitkan perasaan dan pikiran khalayak, seperti:

1. Kisah mengenai pribadi pembaca, pendengar, dan penonton sendiri;
2. Kisah mengenai orang-orang dan kota-kota yang dikenal oleh pembaca;
3. Kisah-kisah mengenai hal-hal yang lura biasa;
4. Kisah mengenai binatang;
5. Nama-nama terkenal;
6. Kisah mengenai peristiwa hebat atau penting;
7. Kisah mengenai pertandingan antara dua kekuatan yang saling berlawanan;
8. Kisah kejadian-kejadian yang bersifat kemanusiaan (*human interest*).

Selain kedelapan faktor tersebut, dalam sebuah berita juga terdapat nilai-nilai. Nilai berita sangat tergantung pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. *Timeliness*

Timeliness berarti waktu yang tepat. Memilih berita harus sesuai dengan waktu yang dibutuhkan masyarakat/pemirsa. Jadi, jangan sampai terlambat.

2. *Proximity*

Proximity berarti kedekatan. Kedekatan di sini maknanya bervariasi, seperti kedekatan lokasi, ras, profesi, kepercayaan, kebudayaan maupun kepentingan lainnya. Kedekatan menjadi daya tarik berita.

3. *Prominence*

Prominence artinya orang yang terkemuka. Semakin seseorang terkenal, semakin bernilai berita mengenainya.

4. *Consequence*

Consequence berarti segala tindakan atau kebijakan, peraturan, perundang-undangan, yang dapat berakibat merugikan atau menyenangkan orang banyak. Jadi sebuah kebijakan akan menjadi bahan berita yang tidak hanya berhenti sampai disajikannya berita lahirnya kebijakan tersebut, tetapi masih akan berkembang lebih lanjut.

5. *Conflict*

Conflict (konflik) memiliki nilai berita yang sangat tinggi karena konflik adalah bagian dalam kehidupan. Di sisi lain, berita sangat berhubungan dengan peristiwa kehidupan.

6. *Development*

Development (pembangunan) merupakan materi berita yang cukup menarik apabila reporter yang bersangkutan mampu mengulasnya dengan baik. Tentu saja menyangkut berita keberhasilan dan kegagalan pembangunan.

7. *Disaster Crimes*

Disaster (bencana) dan *Crimes* (kriminal) adalah dua peristiwa berita yang pasti akan mendapatkan tempat bagi para pemirsa atau penonton. Berita semacam ini jika disiarkan melalui media televisi bahkan akan berpengaruh lebih kuat dibandingkan melalui media cetak.

8. *Weather*

Weather (cuaca) dapat berubah dari menit ke menit sehingga membutuhkan perhatian ekstra bagi masyarakat yang akan berkegiatan di luar. Jadi, berita tentang cuaca mendapat perhatian khusus bagi masyarakat.

9. *Sport*

Semakin berprestasi seseorang dalam dunia olahraga akan semakin kaya pula orang tersebut. Misalnya pebasket Michael Jordan, petenis Roger Federer, pesepakbola David Beckham. Mereka adalah orang kaya dari hasil prestasi olahraganya. Karena itu olahraga menjadi bagian yang sangat menarik dalam pemberitaan.

10. *Human Interest*

Kisah-kisah yang dapat membangkitkan emosi manusia seperti lucu, dramatis, aneh, dan ironis merupakan peristiwa menarik dari segi human interest. Karena itu, *human interest* adalah berita yang dapat menyentuh perasaan, pendapat, dan pikiran manusia.

1. Teknik Kamera

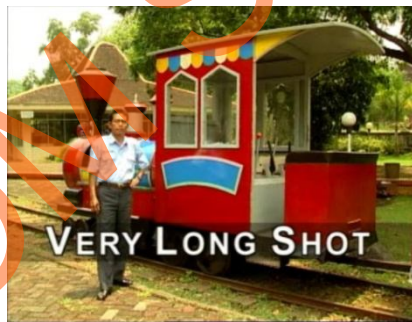
Dalam sebuah proses peliputan berita dibutuhkan seorang juru kamera. Untuk menjadi seorang juru kamera, seseorang harus memiliki pengetahuan teknik untuk mengambil gambar, supaya gambar terlihat bagus. Berikut ini merupakan beberapa teknik dalam pengambilan gambar:

a. *Shot Size* (Ukuran Gambar)

Dalam setiap merekam gambar/obyek perlu diperhatikan *shot size*. Setiap 1 kali pengambilan *shot size* maksimal 7 detik. Agar gambar berita menjadi bagus dan enak untuk ditonton pemirsa, usahakan memperbanyak variasi *shot size* dari berbagai *angle*.

Macam ukuran gambar/*shot size*:

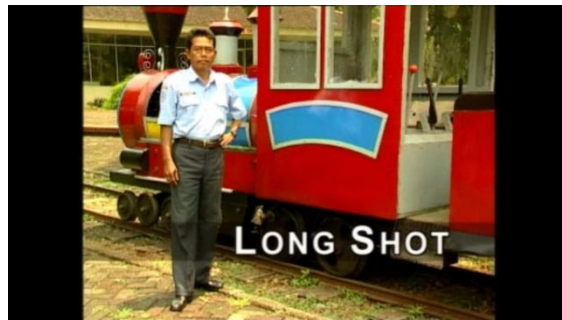
1) *Very Long Shot*



Gambar 2.1 *Very Long Shot*

Gambar *Very Long Shot* atau gambar sangat jauh adalah gambar yang menunjukkan keseluruhan subyek dan latar belakang dimana subyek berada.

2) *Long Shot*



Gambar 2.2 *Long Shot*

Gambar *Long Shot* atau gambar jauh adalah gambar yang melihatkan bagian kepala hingga kaki subyek.

3) *Medium Long Shot*



Gambar 2.3 *Medium Long Shot*

Medium Long Shot adalah gambar yang melihatkan bagian kepala hingga sedikit di bawah lutut subyek.

4) *Medium Shot*



Gambar 2.4 *Medium Shot*

Medium Shot adalah gambar yang melihatkan bagian kepala hingga pinggang dari subyek.

5) *Medium Close Up Shot*



Gambar 2.5 *Medium Close Up Shot*

Medium Close Up Shot adalah gambar yang melihatkan bagian kepala dan pundak dari subyek. Gambar ini merupakan ukuran gambar yang sering dipakai oleh stasiun televisi.

6) *Close Up Shot*



Gambar 2.6 *Close Up Shot*

Close Up Shot adalah gambar yang melihatkan bagian kepala dari subyek saja.

7) *Big Close Up Shot*



Gambar 2.7 *Big Close Up Shot*

Big Close Up shot adalah gambar yang menampilkan bagian-bagian tertentu dari subyek.

Selain ukuran pengambilan gambar, komposisi gambar juga merupakan salah satu teknik dalam pengambilan gambar.

b. Komposisi Gambar

Komposisi gambar merupakan susunan objek visual secara keseluruhan pada bidang gambar, agar objek menjadi pusat perhatian. Seorang juru

kamera harus mempunyai rasa (*sense of art*), kreatifitas, dalam menciptakan sebuah gambar. Dengan komposisi kita juga membangun “*mood*” suatu visual dan keseimbangan objek. Ada beberapa cara yang dapat dipakai untuk menghasilkan komposisi yang baik, diantaranya *Triangle*(triangulasi) dan *Golden Mean/Golden Rule*.

Pusat perhatian berada pada sudut paling atas dari garis segitiga imajiner. Ini disebut dengan teori *TRIANGLE*. Sementara elemen pendukung ditempatkan pada dasar segitiga. *Golden Mean* memiliki pengertian Sepertiga bagian (*rule of thirds*), pada aturan umum komposisi sebenarnya dibagi menjadi 9 bagian sama. Sepertiga bagian adalah teknik dimana kita menempatkan objek menjadi focus, berada diantara salah satu dari 9 bagian tersebut. Hal ini sangat berbeda dengan yang umum dilakukan, dimana kita selalu menempatkan objek ditengah-tengah bidang (*Death Center*).

Salah satu unsur yang digunakan untuk membangun sebuah komposisi visual adalah sudut pengambilan gambar dan juga ditentukan oleh tujuan pengambilan gambar. Jika kita ingin mendapatkan suatu moment dan menghasilkan gambar yang terbaik, kita jangan pernah takut untuk merekam gambar dari beberapa sudut pandang. Mulailah dari yang standar (sejajar dengan objek) sudut dari atas, bawah samping kanan atau kiri, bahkan sudut yang paling ekstrim.

Komposisi *background* (latar belakang) atau *foreground* (latar depan) adalah benda-benda yang berada di belakangnya atau didepan objek inti

dari suatu obyek visual. Idealnya *background* dan *foreground* ini merupakan elemen pendukung untuk memperkuat kesan dan fokus perhatian mata kepada objek intinya. Selain komposisi, teknik framing juga dapat digunakan untuk memperkuat kesan atau fokus perhatian mata kepada gambar atau objek.

c. Berbagai Jenis Gambar/*Frame*

Frame bila dirangkai dengan indah akan menghasilkan perpaduan gambar yang mengandung cerita. Beberapa *frame* yang lazim dikenal di dunia televisi berdasarkan obyek diantaranya: *One Shot*, *Two Shot*, *Three Shoot*, *Group Shot*, *Over Shoulder Shot*, dan *Establish Shot*.

Ada juga beberapa *frame* yang juga dikenal berdasarkan pergerakan kamera, antara lain: *Panning* (gerakan kiri-kanan, atau sebaliknya), *Tilting* (gerakan atas-bawah, atau sebaliknya), *Zooming*, *Dollying*, *Trucking*, *Arcing* (kombinasi *trucking/panning/tilting*, *Following* (pergerakan kamera yang searah dengan gerak obyek), *Travelling* (kamera bergerak obyek diam).

Yang perlu diperhatikan juga dalam membuat *frame*/gambar adalah bidang ruang seperti *Head room*, *Nose room/looking room*, *walking room*. *Head room* adalah ruang yang cukup di bagian atas obyek. *Nose room/Looking room* yaitu tetapkan posisi hidung/pandangan kedua mata obyek tepat berada di tengah layar televisi. Sedangkan *Walking room* yaitu ruang kosong seakan memberikan ruang gerak yang searah di depan obyek.

Selain teknik framing, untuk pengambilan gambar yang bagus juga diperlukan ketepatan dalam mengambil sudut pengambilan gambar.

d. Angle Camera (Sudut Pengambilan)

Ada bermacam-macam sudut yang dieksplorasi oleh seorang kamerawan untuk mendapatkan hasil gambar yang optimal. Beberapa *angle camera* yang sering dijumpai antara lain: *Eye level/ Straight angle*, *Low angle*, *High angle*, *Frog angle*, dan *Bird angle*. *Eye level/Straight angle* merupakan teknik pengambilan sudut gambar dengan ketinggian kamera yang sejajar dengan mata obyek. *Low angle* yaitu teknik pengambilan sudut gambar dengan menempatkan posisi kamera lebih rendah dari obyek. Teknik *low angle* digunakan untuk menghasilkan gambar obyek terkesan agung atau besar, superior dan berwibawa.

High angle adalah teknik pengambilan gambar dengan menempatkan posisi kamera lebih tinggi dari obyek. Teknik ini dipergunakan untuk menghasilkan gambar obyek supaya terkesan kerdil atau rendah. Namun seiring pesatnya masyarakat dalam memahami bahasa visual yang kian meningkat, teknik *high angle* tidak lagi memiliki konotasi *negative* atau rendah. Juru kamera juga sering mempergunakan teknik ini dikala harus berebut dalam mendapatkan gambar nara sumber atau obyek ditengah kerumunan juru kamera lainnya.

Frog angle merupakan tehnik yang lebih ekstrim dari tehnik *low angle*. Posisi kamera pada teknik *frog angle* sangat rendah dari obyek, sehingga seringkali kamerawan terlihat seperti tiarap atau bergaya laksana katak

dalam mengambil sudut gambar. Efek yang dihasilkan dari teknik *frog angle* ini yaitu jika obyek manusia terlihat seperti raksasa, jika obyek gedung/tebing terlihat tinggi menjulang.

Bird angle sendiri merupakan teknik pengembangan teknologi dalam pengambilan gambar dengan memanfaatkan perangkat seperti pesawat, helikopter, para layang, pesawat *remote*, dan lain lain. Hasil gambar yang diperoleh dengan mempergunakan teknik ini adalah sudut pandang gambar yang luas. Umumnya pengambilan tehnik ini ditujukan untuk mendapatkan gambar di lokasi yang sulit dijangkau lewat jalur darat seperti suasana bencana alam, di laut luas maupun di atas pegunungan.

2.7 Media

Media adalah alat atau sarana untuk menyebarluaskan informasi, seperti surat kabar, radio, dan televisi. Dalam ilmu komunikasi, media bisa diartikan sebagai saluran, sarana penghubung, dan alat-alat komunikasi. Kalimat media sebenarnya berasal dari bahasa latin yang secara harafiah mempunyai arti perantara atau pengantar. Menurut Grossberg (2006):

“Media merupakan institusi yang difungsikan untuk mengembangkan kebebasan berpendapat dan menyebarkan informasi ke segala arah, yakni kepada publik dan institusi lainnya termasuk pemerintah.”

Arief S. Sadiman menyatakan bahwa definisi media ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Dalam buku Desain Instruksional, Atwi Suparman menjelaskan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari

pengirim kepada penerima pesan. Alat atau media tersebut dapat berupa alat-alat elektronika, gambar, buku, dan sebagainya. Menurut penjelasan-penjelasan tersebut dapat dilihat adanya persamaan antara pengertian yang satu dengan yang lainnya, terutama pada ruang lingkup pengertian media, serta fungsi media tersebut. Semua pengertian media mengacu kepada pengertian media secara umum, sedangkan fungsinya menyalurkan informasi atau pesan dari sumber ke penerima.

2.8 Multimedia

Multimedia dapat diartikan sebagai penggunaan beberapa media yang berbeda untuk menggabungkan dan menyampaikan informasi dalam bentuk text, audio, grafik, animasi, dan video.

Beberapa definisi menurut beberapa ahli:

1. Kombinasi dari komputer dan video (*Rosch, 1996*).
2. Kombinasi dari tiga elemen: suara, gambar, dan teks (*McComick, 1996*).
3. Kombinasi dari paling sedikit dua media input atau output. Media ini dapat berupa audio (suara, musik), animasi, video, teks, grafik dan gambar (*Turban dan kawan-kawan, 2002*).
4. Alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio dan video (*Robin dan Linda, 2001*).

Multimedia juga sering digunakan dalam berbagai kegiatan dunia hiburan. Selain dari dunia hiburan, Multimedia juga diadopsi oleh dunia Game.

Multimedia juga dapat diartikan sebagai penggunaan beberapa media yang berbeda dalam menyampaikan informasi berbentuk text, audio, grafik, animasi, dan video. Multimedia sendiri dapat digolongkan menjadi 2 kategori, yaitu:

1. **Multimedia Content Production** adalah penggunaan beberapa media (*teks, audio, graphics, animation, video, dan interactivity*) yang berbeda dalam menyampaikan suatu informasi atau menghasilkan produk multimedia seperti video, audio, musik, film, game, entertainment, dan lain-lain. Bisa juga dikatakan sebagai penggunaan beberapa teknologi yang berbeda yang memungkinkan untuk menggabungkan media (*teks, audio, graphics, animation, video, dan interactivity*) dengan cara yang baru untuk tujuan komunikasi. Dalam kategori ini media yang digunakan adalah:
 - a. Media teks/tulisan
 - b. Media audio/suara
 - c. Media video
 - d. Media animasi
 - e. Media gambar
 - f. Media Interaktif
 - g. Media spesial efek
2. **Multimedia Communication** adalah penggunaan media (massa), seperti televisi, radio, media cetak dan internet untuk mempublikasikan/ menyiarkan/ mengkomunikasikan material periklanan, publikasi, hiburan, berita, pendidikan, dll. Dalam kategori ini media yang digunakan adalah:

- a. TV
- b. Radio
- c. Film
- d. Media Cetak
- e. Musik
- f. Game
- g. Entertainment
- h. Tutorial
- i. Internet

Dengan penggunaan multimedia, penyampaian informasi akan menjadi lebih menarik dan mempermudah pengguna dalam mendapatkan informasi tersebut. Seperti yang disebutkan dalam laporan hasil penelitian yang dikeluarkan oleh *Computer Technology Research* Hofstetter (2001: 4) bahwa seseorang hanya akan mendapatkan 20% dari apa yang mereka lihat dan 30% dari yang mereka dengar. Sedangkan melalui multimedia akan mendapatkan 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, sampai 80% dari apa yang mereka lihat, dengar dan berinteraksi dengan pada waktu yang sama.

A. Elemen Multimedia

Menurut Hofstetter (2001: 16) komponen multimedia terbagi atas lima jenis yaitu:

1. Teks

Teks merupakan salah satu elemen multimedia yang menjadi dasar untuk

menyampaikan informasi, karena teks adalah jenis data yang paling sederhana dan membutuhkan tempat penyimpanan yang paling kecil. Teks merupakan cara yang paling efektif dalam mengemukakan ide-ide kepada pengguna, sehingga penyampaian informasi akan lebih mudah dimengerti oleh masyarakat. Jenis-jenis teks seperti *Printed Text*, yaitu teks yang dihasilkan oleh *word processor* atau *word editor* dengan cara diketik yang nantinya dapat dicetak. *Scanned Text* yaitu teks yang dihasilkan melalui proses scanning tanpa pengetikan. *Hypertext* yaitu jenis teks yang memberikan *link* ke suatu tempat/meloncat ke topik tertentu.

2. Grafik

Sangat bermanfaat untuk mengilustrasi informasi yang akan disampaikan terutama informasi yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. Jenis-jenis grafik seperti bitmap yaitu gambar yang disimpan dalam bentuk kumpulan *pixel*, yang berkaitan dengan titik-titik pada layar monitor. *Digitized picture* adalah gambar hasil rekaman video atau kamera yang dipindahkan ke komputer dan diubah ke dalam bentuk bitmaps. *Hyperpictures*, sama seperti *hypertext* hanya saja dalam bentuk gambar.

3. Audio

Multimedia tidak akan lengkap jika tanpa audio. Audio dalam multimedia dapat berupa suara percakapan, suara musik atau efek-efek suara lainnya.

Format dasar audio terdiri dari beberapa jenis:

a. *WAVE*

Merupakan format file digital audio yang disimpan dalam bentuk digital dengan eksistensi WAV

b. *MIDI (Musical)*

MIDI memberikan cara yang lebih efisien dalam merekam music dibandingkan wave, kapasitas data yang dihasilkan juga jauh lebih kecil.

MIDI disimpan dalam bentuk MID.

4. Video

Video menyediakan sumber yang kaya dan hidup untuk aplikasi multimedia. Karena video dapat menerangkan hal-hal yang sulit dimengerti dan digambarkan lewat kata-kata atau gambar diam dan dapat menggambarkan emosi dan psikologi manusia secara lebih jelas.

5. Animasi

Animasi adalah simulasi gerakan yang dihasilkan dengan menayangkan rentetan *frame* ke *layer*. *Frame* adalah satu gambar tunggal pada rentetan gambar yang membentuk animasi. Menurut Foley, Van Dam, Feiner dan Hughes (1997: 1057) *Animate* adalah untuk membuat sesuatu hidup, sebagian orang mengira bahwa animasi itu sama dengan *motion* (gerakan), tetapi animasi mencakup semua yang mengandung efek visual sehingga animasi mencakup perubahan posisi terhadap waktu, bentuk, warna, struktur, tekstur dari sebuah objek, posisi kamera, pencahayaan, orientasi dan fokus dan perubahan dalam teknik rendering.